

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas. Serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Gambaran umum Sistem keluarga traditional desa yang dipandang ideal adalah keluarga berdasarkan sistem adat atau budayanya sendiri. Karakteristik model keluarga berdasarkan adat atau budaya adalah adanya pembagian peran berdasarkan gender. Di dalam keluarga yang berdasarkan sistem adat atau budaya yang berlaku laki-laki (suami) memegang peranan sebagai kepala rumah tangga (bapak), sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga (ibu). Selain itu, terdapat batas yang ketat antara peran yang dijalankan oleh suami dan istri dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan norma sosial tradisional yang berlaku di dalam masyarakat Jawa dimana wanita ditempatkan ke dalam peran-peran rumah tangga sedangkan laki-

laki (suami) ke dalam peran-peran publik. Sebagai kepala rumah tangga suami berperan di dalam bidang ekonomi dan sosial (peran publik), dan suami tidak memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas-tugas rumah. Di dalam sistem keluarga tradisional desa tugas-tugas rumah menjadi kewajiban istri, dimana peran istri sebagai ibu rumah tangga, diantaranya adalah mengerjakan pekerjaan rumah tangga, merawat serta mendidik anak, dan juga merawat mertua. Di dalam keluarga desa tradisional laki-laki (suami) sebagai kepala rumah tangga dipandang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga.¹

Di semua masyarakat traditional maupun modern yang pernah dikenal, hampir semua orang hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran (role relations). Seorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain daripadanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki. tetapi ada orang yang merasakan kewajiban itu adalah suatu beban, atau tidak peduli akan hak-hak tersebut. keaneka-ragaman tingkah laku inilah yang menjadi salah satu tema pembicaraan umum di semua masyarakat, yaitu apa yang menjadi kewajiban anak dan orang tua, suami dan istri, keponakan dan paman, dan apakah semua tugas dan

¹Imamura & Anne E., *The Jawa Family* 1990 (<http://www.journal.exeas.org/resources/pdf/jawa-family-imamura.pdf>, diakses 1 april 2013).

tanggung jawabnya sudah dijalankan? diskusi ini lebih sering terjadi dalam masyarakat tradisional yang sedang menuju tahap industrialisasi.

Desa Bambang merupakan desa di salah satu kota kecil di Lamongan, letaknya yang memang agak ke dalam membuat desa ini terkenal akan nama bengawan 'njeroh'², jauh sebelum berpenduduk sekitar 1765, mata pencaharian sepuluh tahun kebelakang masyarakat lebih menggeluti dunia pertanian, laki-laki dalam hal ini mengambil alih hampir 85 persen dari penafkahan keluarga karena memang laki-laki (suami) diperuntukkan untuk bekerja di ladang-ladang sawah dan tempat lainnya. Jarang laki-laki mengurus urusan rumah tangga seperti halnya memasak, mencuci merawat anak, istrilah yang melakukan pekerjaan pekerjaan semacam itu, istri benar-benar terjun kedalam tugas- tugas rumah tangga dan tidak bekerja. sedangkan memasuki tahun 2000an transisi profesi mulai terasa ini terlihat mana kala masyarakat yang mayoritas bertani beralih memasuki dunia perindustrian karena memang pada saat itu di wilayah sekitar berdiri perindustrian (rokok) sehingga masyarakat lebih tertarik dan memilih masuk ke dalamnya namun untuk hal perekrutan karyawan hanya diambil pekerja wanita untuk kaum lelakinya sendiri hampir tidak ada sama sekali, ini membuat pengangguran merajai kaum laki-laki. wanita yang tadinya tergambar pada tradisional desa dengan segala kewajibanya mengurus anak, masak, mencuci. perlahan mulai tidak terlihat. Jarang bergelut dan jarang pula mengurus urusan rumah tangga,

² 'njeroh' merupakan kata jawa yang memiliki arti dalam sehingga bengawan *njeroh* merupakan bengawan yang letaknya relative masuk.

lebih pada kaum lelakinya yang sering terlihat mengurus urusan yang seharusnya dikerjakan oleh kaum wanita.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari konteks latar belakang di atas, maka ada dua masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses industrialisasi yang ada di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana perubahan peran laki-laki (suami) dalam keluarga pasca berdirinya industrialisasi di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian secara spesifik ada 2 yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran industrialisasi secara jelas dan mendalam Di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui perubahan peran laki-laki yang terjadi di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pasca berdirinya industrialisasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan harapan dari penelitian ini diantaranya;

- a. Secara teoritis Dibidang Disiplin ilmu pengetahuan;

1. Mampu menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan spesifiknya di bidang ilmu sosial, baik secara kritis maupun empiris.
 2. Bagi ranah umum (masyarakat), mampu menjadi sumbangan pengetahuan, pemikiran dan alternatif pembelajaran dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk melaksanakan lebih baik kehidupan sehari-hari.
- b. Selain harapan, maka penelitian ini nantinya bisa :
1. Bagi penulis berguna untuk selalu memotivasi belajar dan bisa mendalami masalah-masalah sosial dengan penelitian.
 2. Bagi pembaca agar di jadikan sebuah referensi dan pengetahuan baru dalam bidang penelitian sosial.

E. Definisi Konsep

1.1 Industrialisasi

Pada daerah desa Bambang industrialisasi tergambar lewat simbol berdirinya suatu pabrik rokok, dimana dengan berdirinya pabrik ini masyarakat hampir merata mengkiplatkan mata pencahariannya ke sektor ini karena memang dianggap mampu memompah peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Berdirinya pabrik ini memberikan warna atau cerminan yang berbeda terhadap komponen-komponen kehidupannya dari segi perilaku sampai pada gaya gaya kehidupan masyarakatnya.

Industri memiliki arti kegiatan masyarakat dalam memproses atau mengolah barang dengan menggunakan saran dan peralatan (seperti

mesin).³ Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris (pertanian) menjadi masyarakat industri. Industrialisasi di sini juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat lebih berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.

Dalam Industrialisasi ada perubahan filosofi manusia dimana manusia mengubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih kepada rasionalitas (tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan, tidak lagi mengacu kepada moral, emosi, kebiasaan atau tradisi). Menurut para peneliti ada faktor yang menjadi acuan modernisasi industri dan pengembangan perusahaan. Mulai dari lingkungan politik dan hukum yang menguntungkan untuk dunia industri dan perdagangan, bisa juga dengan sumber daya alam yang beragam dan melimpah, dan juga sumber daya manusia yang cenderung rendah biaya, memiliki kemampuan dan bisa beradaptasi dengan pekerjaannya.

Seperti yang telah tergambar sebelum-sebelumnya pada masyarakat desa Bambang di mana dampak industri rokok yang telah terbangun mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan pola pikir, gaya kehidupan yang disebabkan peningkatan ekonomi serta yang lebih spesifiknya merujuk pada peranan laki-laki (suami) dalam keluarga yang

³ Dahlan Yacub, *Kamus Sosiologi Antropologi*. (Surabaya; Indah. 2001) hal 121

seharusnya laki-laki (suami) merupakan leader keluarga terutama dalam hal menafkahi mala berbanding terbalik wanita lah yang merupakan tulang punggung keluarga.

Dalam bidang ekonomi, industrialisasi berarti munculnya kompleks industri yang besar di mana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi, diusahakan secara massal⁴. Pada penelitian ini industrialisasi yang dimaksud lebih mengarah pada proses produksi rokok secara massal, keberadaan pabrik rokok inilah memberi muka baru pada kehidupan masyarakat Desa Bambang, terutama pada profesi baru masyarakatnya. Industrialisasi yang mampu menyihir publik untuk lebih bergelut di bidang produksi.

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (assembling). Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan

⁴ A. Dharmawan, *Aspek-Aspek Dalam Sosiologi Industri*, Bandung; Binacipta, 1986, Hal 18

himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas.

Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Dalam pengertian kedua, kata industri sering disebut sektor industri pengolahan/manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi.

pengertian industri adalah: “Suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang meletakkan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang (produk yang sifatnya lebih dekat pada konsumen terakhir), termasuk disini memasang bahagian dari suatu barang (assembling).

1.2 Perubahan Sosial

Perubahan sosial berasal dari dua kata pertama perubahan dan sosial, perubahan memiliki arti peralihan suatu kondisi atau keadaan sesuatu dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain, baik dalam bentuk, cara, maupun sistemnya. Sedangkan kata kedua yaitu sosial yang memiliki makna digunakan untuk menunjuk pada hubungan seorang individu dengan yang lainnya⁵.

⁵ Dahlan Yakub, *Kamus Sosiologi Antropologi*, Surabaya; Indah, 2001, hal 284

Perubahan sosial merupakan suatu hal yang wajar dan akan terus berlangsung sepanjang manusia berinteraksi dan bersosialisasi. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat, baik yang bersifat materiil maupun immaterial, sebagai cara untuk menjaga keseimbangan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Misalnya, unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.

Para sosiolog berpendapat bahwa perubahan sosial adalah kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Kondisi yang dimaksud antara lain kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, ataupun biologis. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial lainnya.

Perubahan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “ubah” yang mempunyai makna menjadi lain (bedah) dari semula, sedangkan arti kata perubahan kalau dilihat dari sisi sosial berarti perubahan pada lembaga masyarakat, yang mempengaruhi sistem tatanan sosial masyarakat termasuk nilai-nilai sikap, pola, perilaku diantara kelompok di antara kelompok di masyarakat⁶.

Setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial masyarakat disebut perubahan sosial. Perubahan sosial berbedah dengan perubahan budayah (kultural). Karena perubahan kultural ini mengarah pada perubahan dalam kebudayaan

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .

masyarakat. Dan agar dapat membuat hipotesa dan ramalan ramalan yang tepat maka para sosiolog harus memaklumi adanya perubahan perubahan sosial.⁷

Menurut Harper perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan dalam struktur ini mengandung beberapa tipe perubahan struktur sosial, yaitu Pertama perubahan dalam personal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dalam individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang dengan keberadaan struktur. Kedua, perubahan dalam cara bagian-bagian struktur sosial berhubungan. Perubahan ini misalnya terjadi dalam perubahan alur kerja birokrasi dalam lembaga pemerintahan. Ketiga, perubahan dalam fungsi struktur berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya. Keempat, perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. Kelima, kemunculan struktur baru yang merupakan peristiwa munculnya struktur baru untuk menggantikan struktur sebelumnya⁸.

Menurut Himes dan Moore perubahan sosial mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Pertama; dimensi struktural mengacu pada perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan dalam

⁷ Bruce C. Cohn, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; Rineka cipta, 1992, hal 453.

⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 5

lembaga sosial. Kedua; dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi inovasi, difusi, integrasi. Ketiga dimensi interaksional mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat.

1). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam munculnya perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.

(1). Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial yang berasal dari dalam antara lain :

a). Bertambahnya atau berkurangnya penduduk, penambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Berkurangnya jumlah penduduk juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya.

b). Penemuan-penemuan baru, penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi juga dapat mengurangi jumlah kebutuhan tenaga kerja di sektor industri karena tenaga manusia telah digantikan oleh mesin yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien.

c). Pertentangan (konflik) masyarakat, proses perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat adanya konflik sosial dalam masyarakat. Konflik sosial dapat terjadi manakala ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial.

d). Terjadinya pemberontakan atau revolusi, faktor ini berkaitan erat dengan faktor konflik sosial. Terjadinya pemberontakan tentu saja akan melahirkan berbagai perubahan, pihak pemberontak akan memaksa tuntutan, lumpuhnya kegiatan ekonomi, pergantian kekuasaan dan sebagainya⁹.

(2). Faktor yang berasal dari luar antara lain :

a). Terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik, kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya.

b). Peperangan, peristiwa peperangan baik peperang saudara maupun perang antarnegara dapat menyebabkan perubahan, karena pihak yang menang biasanya akan dapat memaksa ideologi dan kebudayaannya kepada pihak yang kalah.

c). Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, adanya interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda akan menghasikan perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat diterima tanpa paksaan, maka

⁹ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*, Bandung : Alfabeta, Tt, hal. 82

disebut *demonstration effect*. Jika pengaruh suatu kebudayaan saling menolak, maka disebut *kultural animosity*.

(3). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan¹⁰

a). Faktor-Faktor Yang Mendorong Jalannya Proses Perubahan

1. Kontak dengan kebudayaan lain, bertemunya budaya yang berbeda menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun berbagai penemuan yang telah dihasilkan, baik dari budaya asli maupun budaya asing dan bahkan hasil perpaduannya. Hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan dan tentu saja akan memperkaya kebudayaan yang ada.

2. Sistem pendidikan formal yang maju, pendidikan merupakan faktor yang dapat mengukur tingkat kemajuan sebuah masyarakat. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman, dan memerlukan sebuah perubahan atau tidak.

3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat, masyarakat merupakan pendorong bagi usaha penemuan baru, misalnya hadiah.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal. 283

4. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Penyimpangan sosial sejauh tidak melanggar hukum atau merupakan tindak pidana, dapat merupakan cikal bakal terjadinya perubahan sosial.

5. Sistem terbuka lapisan masyarakat, sistem stratifikasi yang terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertical atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat.

6. Penduduk yang heterogen. Masyarakat yang heterogen dengan latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan goncangan sosial.

7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu. Rasa tidak puas dapat menjadi sebab terjadinya perubahan. Ketidakpuasan menimbulkan reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan berbagai gerakan revolusi untuk mengubahnya.

8. Orientasi ke masa depan. Kondisi yang senantiasa berubah merangsang orang untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan.

9. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya. Usaha merupakan keharusan bagi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan

menggunakan sumber daya yang terbatas. Usaha-usaha ini merupakan faktor terjadinya perubahan.

1.3 Peran Sosial

Peranan berbeda dengan kedudukan, tapi berhubungan satu dengan yang lain. Orang mempunyai peranan karena memiliki status (kedudukan) dalam masyarakat. Status adalah kedudukan sosial seseorang dalam kelompok (masyarakatnya).

Status seseorang biasanya mempunyai 2 aspek, yaitu;

1. Aspek yang structural; ialah status yang ditunjukkan oleh adanya hierarchi atau susunan lapisan sosial dari atas ke bawah. Aspek ini sifatnya lebih stabil dibandingkan dengan aspek yang fungsional.
2. Aspek yang fungsional; juga disebut ‘sosial rule’ atau peranan sosial, yang terdiri dari kewajiban-kewajiban atau keharusan-keharusan yang harus dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu.

Di dalam masyarakat modern banyak sekali kelompok-kelompok yang menyebabkan manusia mempunyai bermacam-macam status. Dalam berbagai kelompok tersebut individu mempunyai pula bermacam-macam status. Misalnya: seseorang secara serentak mempunyai status sebagai suami, sebagai ayah, sebagai ketua organisasi, sebagai politikus terkemuka dan sebagainya. Biasanya banyak sedikitnya status seseorang dalam masyarakat tergantung dari pada sosiabilita seseorang.

Karena banyaknya kelompok-kelompok, sering menimbulkan konflik status dan konflik peranan sosial. Konflik tersebut dapat terjadi pada individu dan dapat juga pada kelompok. Prestise (gengsi) dan power (kekuasaan).

Gengsi dan kekuasaan adalah sukar dipisahkan. Biasanya orang yang memiliki kekuasaan, mempunyai gengsi yang tinggi. Meskipun begitu kadang-kadang juga terjadi, bahwa gengsinya sudah turun, tetapi kekuasaannya masih tetap tinggi, walaupun pada akhirnya jatuh juga kekuasaannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, bagaimanakah seseorang dapat mencapai status-status tertentu? Di sini ada dua cara yaitu:

1). Ascribed status: yaitu kedudukan seseorang yang akan didapat dengan sendirinya. Misalnya: golongan-golongan berdasarkan jenis kelamin, tingkat umur dan sebagainya. Atau dengan kata lain seseorang dapat mencapai status secara Ascribed status, karena dilahirkan dalam golongan tertentu, misalnya: seorang anak raja.

2). Achieved status: yaitu kedudukan seseorang yang didapat dengan cara berusaha atau berjuang, misalnya: sebagai pemimpin partai politik, guru, dosen dan sebagainya. Boleh juga misalnya seorang buruh berjuang menjadi majikan, guru SD berjuang menjadi professor dan sebagainya.¹¹

¹¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi dan Antropologi*, (Surabaya: C.V. Pelangi, 1985) hal.37

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian sebagai berikut:

a. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu: penelitian yang berupaya menghimpun data, mengelola dan menganalisis secara kualitatif dan menafsirkan secara kualitatif pula, pengelolaan data kualitatif langsung dikerjakan di lapangan dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial yang di hubung-hubungkan dengan gejala lain¹².

Sebagai mana yang telah diajukan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang gejala atau hubungan antar dua gejala. Atau lebih.¹³

b. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti untuk menggunakan metode diskriptif kualitatif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai industrialisasi dan perubahan sosial terhadap peran laki-laki dalam keluarga Di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

¹² Wahid Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997, hal . 21

¹³ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung,, PT. Remaja Rosda Karya, 1999, hal. 35

2. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid peneliti merasa perlu untuk terjun langsung kelapangan dan mempromosikan dirinya sebagai instrument peneliti.

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak macam metode yang di gunakan oleh peneliti, yang sesuai dengan masalah dan kegunaan dari peneliti itu sendiri. Sehingga penelitian itu bisa di anggap falid dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah dan proposional.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu; pendekatan yang di gunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta-fakta yang terjadi di desa bambang serta dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai perosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat di amati.¹⁴

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian di sini adalah tempat (setting) dan sasaran yang akan di jadikan studi penelitian yang akan di laksanakan di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten lamongan.
- b. Waktu penelitian di sini tidak terbatas waktunya sampai kapan penelitian ini berakhir. Jika penelitian ini tidak tuntas dalam waktu yang relatif singkat maka penelitian ini akan terus berlanjut sampai menemukan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi I*, (Jakarta, 1996 Rineka Cipta) hal 148.

esensi dan jawaban yang kongkrit . Dengan demikian penelitian ini akan di laksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi jadwal penelitian yang akan di tentukan dalam pembahasan jadwal penelitian.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek yang dipilih peneliti adalah masyarakat desa Bambang terutama masyarakat yang berumah tangga dan istrinya bekerja di pabrik rokok. Maka dalam penelitian kualitatif disini adalah masyarakat (manusia) sebagai subyek/instrumen penelitian yang akan di jadikan sebagai responsive. Pemilihan subyek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil informan yaitu :

a) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung di dapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti. Data primer itu bisa berasal dari :

1. Para laki-laki yang istrinya bekerja terutama yang berprofesi sebagai buruh pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Kedua, masyarakat umum, seperti orang tua, orang dewasa, pemuda, dan anak-anak setempat di daerah Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Di bawah ini adalah daftar informan yang sudah di wawancari oleh peneliti;

No	Nama	Usia	Keterangan
1	M. yakub	59	Sebagai tokoh masyarakat
2	Sanusi	50	Penduduk atau seorang mertua
3	Marto	30	Suami dari karyawan pabrik
4	Samson	33	Warga biasa
5	Konander	37	Suami dari karyawan pabrik
6	Khusnah	28	Karyawan pabrik rokok
7	Musriani	29	Karyawan pabrik rokok

b) Data skunder

Data skunder merupakan data yang tidak langsung di dapatkan peneliti dari informan yang memberikan data kepada peneliti yang menyangkut hal yang sangat sulit di ungkap. Data primer diambil pasti hasil dokumentasi seperti foto, profil, jurnal, Koran dll.

4. Tahap-Tahap Penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian disini sebagai berikut :

- a. Pertama. Tahap pra lapangan yaitu dengan memilih lapangan guna mendapatkan gambaran umum dari tema dan lokasi penelitian. penelitian awal bisa di gunakan untuk tahap pekerjaan lapangan.

- b. Tahap pekerjaan lapangan. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti akan lebih dahulu mengurus Perijinan, terhadap obyek yang akan diteliti.
- c. Cara Masuk : yaitu peneliti berusaha masuk kedalam obyek sasaran dengan perantara teman, keluarga. dalam hal ini peneliti sudah menjadi bagian anggota desa.
- d.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data membahas bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut: yaitu. melalui observasi , wawancara, dokumentasi.

1. Observasi: yaitu mengamati keadaan masyarakat Desa Bambang, terutama segala kegiatan yang berkaitan dengan perubahan peran laki-laki dalam keluarga akibat industrialisasi. Setelah itu peneliti mengidentifikasi secara tepat dari pengamatan.
2. Interview (wawancara). Adalah cara peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menanyakan kepada masyarakat Desa Bambang mulai dari tokoh masyarakatnya, masyarakat biasa, anak-anak dan pemerintah tentang fenomena perubahan peran laki-laki sebagai dampak dari industrialisasi.
3. Dokumentasi :dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data yang berupa foto-foto kegiatan keseharian laki-laki dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga.

6. Teknik Analisis Data :

Proses analisis data di mulai dengan memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dalam analisis data hal pertama yang akan di lakukan oleh peneliti adalah Menganalisis setiap informasi yang di berikan oleh informan. Sebab hasil temuan memerlukan pembahasan lebih lanjut dan penafsirannya lebih dalam untuk menemukan makna di balik fakta serta mencermati secara kritis dan hati-hati terhadap perspektif teoritis yang di gunakan.

Dengan demikian maka proses analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain¹⁵. Dalam hal ini Analisis data di lakukan dengan mengorganisasikan dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di diskripsikan kepada orang lain.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, 2011, Alfa Beta, hlm. 244

¹⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung, 2009, Hlm. 247-248

Adapaun proses penelitian dalam tahap ini data akan di lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan membuat catatan yang berupa filenote.
- 2) Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian memilah-milah data yang telah di peroleh.
- 3) Peneliti akan memproses semua data yang di peroleh untuk memperoleh data yang lebih valid lagi.

7. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam hal ini maka keabsahan data di artikan sebagai tolak ukur ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dalam hal ini data yang di lakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya yang di lakukan peneliti guna melihat keabsahan data . dengan cara membuktikan kembali ke absahan hasil data yang di peroleh di lapangan . hal ini di lakukan dengan mengali informasi lagi kepada informan yang bersangkutan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan terakhir sistematika pembahasan

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi tentang kajian pustaka. Dan di bab ini juga menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik ini adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir teknik keabsahan data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi peran kepala keluarga yang terbangun atas dasar pernikahan dini, pandangan masyarakat, pola hidup masyarakat.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.